**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Setting Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi denganseorang guru sebagai mitra peneliti. Tindakan yang dimaksud adalah upaya meningkatkanPrestasi Belajar anak didik melalui Media Gambar pada kelompok B 2 TK IslamAs'adiyah Kendaria Lokasi penelitian ini di TK Islam As'adiyah Kendari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012. Yang menjadi Obyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B 2 TK Islam As'adiyah Kendari yang jumlah 18 orang anak didik, terdiri dari 8 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

**B. Faktor yang Diteliti**

Adapun faktor-faktor yang diteliti, di TK Islam As'adiyah Kendari yaitu :

1. Faktor anak didik, akan dilihat bagaimana kemampuan anak didik dalam meningkatkan Prestasi Belajar melalui Media Gambar pada anak kelompok B 2 TK Islam As'adiyah Kendari.

2. Faktor guru, akan dilihat bagaimana cara guru merencanakan, mempersiapkan materi pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan Prestasi Belajar anak melalui Media Gambar pada anak kelompok B 2 TK Islam As'adiyah Kendari.

3. Faktor efektifitas penerapan Prestasi Belajar melalui Media Gambar dan lainnya, apakah pemanfaatannya atau penggunaan metode sudah dapat membantu guru dalam pencapaian aspek-aspek pengembangan pada anak didik atau apakah sudah sesuai dengan tujuan program kegiatan pembelajaran dan apakah dapat menarik, memotivasi serta dapat menyenangkan anak didik.

25

**C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui system yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Tahap-tahap tersebut, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting).

Tahap-tahap di atas membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan keempat tahap PTK tersebut secara berdaur ulang. berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelunmya, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan bergantung pada apakah masalah yang dihadapi telah terpecahkan, mungkin diperlukan dua siklus atau lebih. Tahapan pelaksanaan kegiatan tindakan seperti tersebut di atas, juga akan tergambar dalam penelitian tindakan ini, yang direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Dan dalam tahap pelaksanaan kegiatan tindakan juga dilakukan atau dirangkai sekaligus dengan kegiatan observasi dan evalunsi, karena berdasarkan beberapa pandangan dari beberapa sumber dikatakan bahwa dalam mengobservasi dan mengevaluasi setiap bidang pengembangan anak didik maka harus dilakukan di saat anak didik sedang beraktivitas atau dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.[[1]](#footnote-2)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Berikut adalah uraian tahapan-tahapan tersebut :[[2]](#footnote-3)

**1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan disusun untuk meningkatkan kualitas penelitian. Perencanaan tersebut yaitu : Menentukan kelas penelitian, jadwal penelitian, dan kolaborator mendiskusikan dan menyusun RKH untuk melakukan Media Gambar . Membuat skenario pembelajaran Prestasi Belajar melalui Media Gambar . Menyusun lembar observasi, untuk mencatat kondisi atau situasi di dalam kelas, ketika anak didik sedang makan bersama. Merancang alat evalunsi untuk melihat, apakah Media Gambar dapat meningkatkan Prestasi Belajar anak secara optimal. Merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan mitra peneliti untuk melihat perkembangan aktivitas anak dan guru selama KBM berlangsung.

**2. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya. Penelitian ini merupakan suatu siklus yang berdaur, karena PTK bersifat siklus dan spiral (semakin lama semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya) yang terdiri atas empat komponen, yaitu membuat perencanaan tindakan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana tindakan, pengamatan atau observasi, dan melaksanakan refleksi. Oleh karena itu, proses tersebut (siklus) terus-menerus dilakukan dengan prosedur yang sama hingga hasil atau masalah yang muncul teratasi dan adanya perubahan.

**3. Observasi dan Evaluasi**

Kegiatan Observasi dan evaluasi, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan observasi atau pengamatan yang seksama dan faktual terhadap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran anak didik TK Islam As'adiyah Kendari. Selajutnya mencatat kejadian-kejadian penting dan perubahan-perubahan yang terjadi, serta hal-hal lain yang juga nampak terjadi dan mempengaruhi kegiatan tindakan dalam Media Gambar untuk mengkatkan Prestasi Belajar . Semua hal ini dalam pengamatan dan pencatatannya, diupayakan agar penilaiannya relevan dan representatif atau sesuai dengan aspek-aspek atau indikator pengamatan. Kegiatan ini dilakukan secara berkolaborasi pula dengan guru TK Islam As'adiyah Kendari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung hingga selesai, lalu diinterpretasikan secara bersama-sama.

**4. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk memahami, memaknai proses, dan hasil melakukan refleksi dengan ara mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti melakukan refleksi setiap siklus, mulai siklus pertama, siklus kedua, sampai siklus selanjutnya hingga hasil yang diharapkan tercapai, peneliti melakukan refleksi untuk memperoleh data yang menunjukan adanya keharusan untuk melakukan perbaikan ataupun mengubah perencanaan pada siklus berikutnya, perencanaan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk keperluan pengumpulan data dipergunakan teknik pengamatan (observasi) yaitu catatan lapangan, dan dokumentasi. Menurut Margono (2005), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat tejadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa tersebut diamati melalu teknik pencatatan di lapangan dan daffar cek, catatan-catatan yang diperoleh di lapangan ke dalam bentuk uraian yang lebih rinci.

Dalam mengumpulkan data bidang pengembangan Prestasi Belajar anak didik, maka peneliti menggunakan bentuk format indikator, yaitu format pedoman observasi atau pengamatan yang berisikan rumusan-rumusan deskripsi, yakni rumusan yang menjabarkan tingkah laku anak didik yang dapat ditampilkan dalam bentuk tindakan atau perbuatan dan dapat diamati oleh guru., dengan demikian rumusan alat observasi atau lembar pengamatan harus berisikan rumusan indikator yang selanjutnya dideskripsikan sesuai aktivitas anak didik yang nampak dalam suatu kegiatan pembelajaran. Data yang nantinya berhasil dikumpulkan dalam penelitian tindakan ini, berikutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditetapkan, selanjutnya secara kualitatif, dideskripsikan dalam bentuk paparan logis sesuai keadaan apa adanya yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan, kemudian dilakukan interpretasi sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian tindakan ini. Atas dasar tersebut, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan akhir.

Sumber data adalah anak didik dan guru. Data dalam penelitian ini adalah data deskripsi kualitatif data deskripsi diambil dengan menggunakan teknik pengamatan partisipatif, yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan, dengan mengamati kegiatan subjek yang terkait dengan pembelajaran Prestasi Belajar di kelas, baik aktivitas anak didik maupun proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jenis data yang dikumpulkan adalah data deskriptif-kualitatif, yang diperoleh dengan menggunakan pedoman observasi atau lembaran pengamatan yang didalamnya tercantum beberapa indikator/aspek pengamatan untuk keperluan mengamati berbagai aktivitas anak selama proses kegiatan tindakan pembelajaran berlangsung (bidang pengembangan Prestasi Belajar anak didik). Selain itu, juga diperoleh dengan menggunakan lembar format evaluasi atau format penilaian dengan menggunakan simbol bintang, untuk mendapatkan data hasil belajar anak didik, yang diberi nilai berdasarkan pedoman penilaian di TK, yang diberikan dalam bentuk kualitatif Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diteliti dalam suatu periode tertentu, dan dengan mengadakan pencatatan secara sistematis atau pengkodean tentang hal-hal tertentu atau aspek-aspek yang diamati, seperti memberikan penilaian sesuai penilaian di TK dengan menggunakan simbol pada lembar instrument (penilaian/pengamatan atau pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya).[[3]](#footnote-4) Selain teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik pencatatan khusus untuk keperluan refleksi tindakan, sehingga data yang diperoleh akan representative dan lebih lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data atau instrumen, yaitu observasi, dokumentasi dan catatan penunjang lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian ini. Data - data ini peneliti kumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Observasi aktivitas anak dan guru berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan pada setiap siklus. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran setiap siklus; Menganalisis Prestasi Belajar anak melalui Media Gambar , berdasarkan pengamatan yang telah ditentukan; Menganalisis respon dan minat anak pada Media Gambar . Data yang nantinya berhasil dikumpulakn dan dirangkum dalam penelitian tindakan ini, berikutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditetapkan, selanjutnya secara kualitatif, dideskripsikan sesuai keadaan apa adanya yang diperoleh peneliti dan dari hasil pengamatan, kemudian dilakukan interpretasi sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian tindakan ini. Atas dasar tersebut, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan akhir.

**E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini nantinya, peneliti akan menggunakan teknik analisis pengolahan data observasi dengan pemberian nilai berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) untuk dapat mengetahui hasil dari penelitian ini. Dalam melakukan penilaian dengan Acuan Patokan, sebelum kegiatan itu dilaksanakan maka harus ditetapkan dulu standar nilai yang akan digunakan sebagai patokan pembanding terhadap hasil pengukuran. Nilai patokan ini merupakan batas penentuan keberhasilan atau tingkat penguasaan minimum. Patokan minimal 75% ini bersifat tetap dan dapat juga digunakan untuk kelompok lain atau subyek anak didik yang manapun (individu).[[4]](#footnote-5)

Teknik PAP ini dapat pula digunakan dalam menilai keberhasilan secara klasikal dari kefektifan metode yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dan biasanya keberhasilan dalam hal ini ditentukan kriterianya terlebih dahulu, yakni berkisar antara 75 - 100 %, artinya jika 75% ke atas dari seluruh jumlah anak didik yang ada di setiap kelas telah berhasil memperoleh nilai mampu atau nilai yang mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP), maka keberhasilan secara klasikal telah tercapai.[[5]](#footnote-6)

Analisis dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh selama di Iapangan. Untuk jenis kualitatif, analisis data dilakukan pada setiap item yang diobservasi yang sudah dirumuskan. Analisis data ini juga dilakukan segera setelah diperoleh data pada setiap siklus. Selanjutnya penilaian secara individu disesuaikan dengan penilaian di taman kanak-kanak dengan menggunakan simbol bintang yang disesuaikan pula tolak ukur sampai di mana tingkat keberhasilan anak dengan pemberian bobot 4,3,2,1, yang dikonversikan. Penilaian terhadap kemajuan aspek perkembangan Prestasi Belajar melalui Media Gambar yang ditampakkan setiap anak dilakukan atau diberi nilai dengan mengacu pada pedoman penilaian dalam satuan pendidikan Taman Kanak-kanak, yakni dengan diberikan dalam bentuk simbol BSB (Berkembang Sangat Baik = 3,50-4,00), BSH ( Berkembang Sesuai Harapan = 2,50-3,49), MB ( Mulai Berkembang = 1,50-2,49), dan BB (Belum Berkembang = 0,01-1,49 ), masing-masing diberi bobot 4,3,2,1 lalu dipersentasekan sesuai hasil konversi acuan patokan secara individu.[[6]](#footnote-7)

Adapun formulasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut melakukan perhitungan berdasarkan jumlah perolehan nilai yang dicapai masing-masing anak didik sesuai capain indikator yang ada dalam penilaian setiap siklus, seperti berikut :

Perolehan

Nilai Akhir = $\frac{jml nilai x 4)+\left(jumlah nilai BSH x 3\right)+ \left( jml nilai MB x 2\right)+ \left(jml nilai BB x \right)}{Jumlah seluruh indikator=10 }$

Anak Diki

Dengan ketentuan perolehan nilai (secara individu) dengan kriteria hasil hitungan berdasarkan konversi anak dikatakan mampu jika minimal 2.50 - 3,49 atau minimal BSH (Berkembang Sesuai Harapan ), maksimal 3,50-4,00 atau BSB ( Berkembang Sangat Baik) Indikator kinerja yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kinerja secara klasikal pada setiap siklus tindakan, (dalam penelitian ini menggunakan acuan patokan 75% secara klasikal) sebagai berikut:

$$Nilai x 100\% \frac{Jumlah anak yang memperoleh nilai (2,50 -4,00 )}{Persen (\%) Total banyaknya anak didik B1}$$

Keterangan :

Nilai Persen (%) = Persen Ketuntasan Klasikal

Jumlah Anak yang memperoleh Nilai BSB = Konversi 3,50 - 4,00

Jumlah Anak yang memperoleh Nilai BSH = Konversi 2,50 - 3,49

Total Banyaknya Anak Didik B1 = 18 Anak Didik

**F. Indikator Kinerja**

Penentuan persentase indikator kinerja dengan menghitung banyaknya anak didik yang memperoleh nilai konversi yaitu minimal 2,50 - 4,00 atau jumlah anak didik yang memperoleh nilai akhir Prestasi Belajar dengan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) dan nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan secara klasikal 75% sebagai acuan apakah penelitian tindakan ini telah dapat diselesaikan ataukah masih harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

1. Depdiknas (2007) *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di TK.* Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sri Wurian A (2000) *Strategi Partisipasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Keterampilan Diskusi Siswa*. Bandung: Press. [↑](#footnote-ref-3)
3. Depdiknas (2010) *Pedoman Pengembangan Program Pembetukan Pembelajaran di TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD. [↑](#footnote-ref-4)
4. Slameto (1987) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Bina Aksara. [↑](#footnote-ref-5)
5. Sudjana, Nana., 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: penerbit, PT. Remaja Rosdakarya. [↑](#footnote-ref-6)
6. Usman, User dan Setiawan Lilis (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung; Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. [↑](#footnote-ref-7)